

## **Analisis Struktur, Unsur, Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh**

**Fahlusy Jannaini<sup>1</sup>, Andria Catri Tamsin<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email: [fahlusyjannaini01@gmail.com](mailto:fahlusyjannaini01@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan struktur teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh. *Kedua*, mendeskripsikan unsur teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh. *Ketiga*, mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Payakumbuh. Data penelitian ini adalah teks berita yang diperoleh dari sumber data penelitian yaitu hasil pancingan dari tugas siswa sebanyak dua puluh teks berita siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Payakumbuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pancing. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa ditinjau dari segi struktur teks berita belum menggunakan struktur yang tepat. *Kedua*, dalam menulis teks berita siswa juga menggunakan unsur 5W+1H, tetapi dalam penggunaannya masih ada ditemukan unsurnya yang tidak lengkap. *Ketiga*, dilihat dari kaidah kebahasaannya teks berita karya siswa kelas VII belum mampu menggunakan lima kaidah kebahasaan teks berita.

**Kata kunci:** *Analisis, Struktur, Unsur Kebahasaan, Teks Berita*

### **Abstract**

This research aims to describe the following three things. First, describing the structure of news texts of seventh grade students of SMP Negeri 2 Payakumbuh. Second, describing the elements of news text of seventh grade students of SMP Negeri 2 Payakumbuh. Third, describing the linguistic rules of news texts of seventh grade students of SMP Negeri 2 Payakumbuh. This research is a qualitative research using descriptive method. This research was conducted at State Junior High School 2 Payakumbuh. The data of this study are news texts obtained from the source of research data, namely the results of the lure from student assignments as many as twenty news texts of seventh grade students of SMP Negeri 2 Payakumbuh. The data collection technique used in this research is by using fishing rod technique. Based on

the results of the study, it can be concluded that first, students' news text writing skills in terms of news text structure have not used the right structure. Second, in writing news texts students also use the 5W+1H elements, but in their use there are still incomplete elements found. Third, in terms of linguistic rules, the news texts by class VII students have not been able to use the five linguistic rules of news texts.

**Keywords:** Analysis, Structure, Language Elements, News Text

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan suatu aspek kebahasaan seperti menyimak, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis yang bertujuan agar siswa mampu belajar secara aktif di kelas. Pada kurikulum merdeka siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan untuk memahami serta memproduksi teks. Septria (2016), menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata-kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa adalah proses pemilihan bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak akan lepas dari konteks, karena bentuknya yang digunakan dalam teks itu akan mencerminkan ide pemikiran, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa ini salah satu sarana untuk membentuk kemampuan berpikir manusia. Agustina (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dapat memberi lebih banyak kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan struktur berpikir, karena pada setiap teks yang disajikan memiliki struktur berpikir yang berbeda-beda.

Kemendikbud (dalam Ramadhani, 2018) menjelaskan bahwa teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap dan didalamnya memiliki situasi dan konteks. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks dijadikan sebagai acuan dalam mengukur kemampuan peserta didik. Dengan kata lain, belajar bahasa Indonesia itu tidak sekedar menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi melainkan perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat sesuai dengan tatanan budaya dan masyarakat yang menggunakan bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks ini memiliki prinsip bahwa bahasa dipandang sebagai teks.

Terdapat beragam teks dalam kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, terdapat enam teks yang akan dipelajari dalam dua semester, yaitu teks deskripsi, teks fantasi, teks prosedur, teks berita, buku fiksi dan non fiksi, dan surat pribadi dan dinas. Salah satu yang harus dikuasai peserta didik adalah teks berita. Pada pembelajaran teks berita, peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi menulis teks berita. Dalam menulis teks berita, peserta didik menyajikan berita berdasarkan informasi atau peristiwa yang diperoleh sesuai struktur dan kebahasaan teks berita yang sudah dipelajari.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mempelajari bagaimana meningkatkan suatu kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga siswa dapat menggunakannya baik secara lisan maupun tulisan, Depdiknas (2006). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sekarang lebih berfokus pada teks, dimana dengan adanya teks ini siswa diharapkan mampu mengetahui, memproduksi serta menggunakan kebahasaan pada pendidikan karakter dan dengan adanya siswa dalam membaca suatu teks siswa harus mampu memperbaiki sikap atau karakter dengan baik. Siswa dituntut untuk bisa memahami aspek dari keterampilan seperti keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa ini sangat penting bagi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan aspek bahasa ini diperlukan untuk komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu keterampilan yang harus dipahami oleh siswa adalah keterampilan menulis dimana menulis ini menuntut agar siswa mampu mengembangkan ide, pendapat, serta gagasan sehingga menghasilkan suatu tulisan yang baik. Dalam menulis sebuah teks, siswa juga harus mampu memahami dan juga dapat memperhatikan kebahasaan yang terdapat pada suatu teks yang sedang digunakan, karena setiap struktur teks memiliki kebahasaan yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang ada sesuai dengan aturan dalam penulisan teks tersebut. Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tarigan (2008) mengungkapkan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan tidak bertatap muka dengan pihak lain.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis teks berita. Firdaus dan Tamsin (2019) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis teks berita adalah salah satu keterampilan yang menuangkan ide dan gagasan dengan menyajikan informasi yang logis, singkat, padat, dan jelas. Pembelajaran teks berita dapat menjadi salah satu cara agar siswa memahami dan menerapkan cara penulisan teks berita yang sesuai dengan kaidah yang berlaku sehingga dapat menghasilkan tulisan yang produktif. Talitha (2022), Firdaus (2019), dan Utama dkk (2021) menjelaskan bahwa dalam memproduksi teks berita harus memperhatikan struktur dan kebahasaan. Jadi, keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan yang berfungsi untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menjelaskan suatu informasi yang logis, singkat, padat, dan jelas.

Setiap jenis teks mempunyai struktur dan kebahasaannya masing-masing. Oleh sebab itu, siswa harus mampu mengenali fungsi, struktur dan ciri kebahasaan suatu teks. Untuk memproduksi suatu teks siswa juga harus mampu menulis suatu teks sesuai dengan fungsi, struktur serta ciri kebahasaan sendiri. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa yakni teks berita, hal ini dikarenakan teks berita ini memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelajaran teks berita ini,

siswa dapat melatih kemampuannya untuk memahami suatu informasi yang disampaikan suatu berita, siswa juga harus mampu menulis suatu berita dengan baik berdasarkan struktur dan kebahasaan teks berita. Pembelajaran mengenai teks berita baik dari segi struktur, isi maupun kebahasaannya yang terdapat dalam teks berita. Dalam menulis suatu teks berita untuk mempermudah siswa, para siswa harus mampu memahami apa saja struktur dan kebahasaan yang terdapat pada suatu berita.

Berdasarkan struktur kebahasaan teks berita, Paryati Sudarman (2008) mengatakan bahwa sebuah struktur berita lazimnya mengandung enam unsur tentang pertanyaan yang mengandung unsur 5W+1H. Pertanyaan tersebut yaitu what (peristiwa apa yang terjadi), where (di mana tempat terjadinya peristiwa), when (kapan terjadinya peristiwa), who (siapa yang mengalami peristiwa), why (mengapa peristiwa tersebut terjadi), dan how (bagaimana peristiwa tersebut terjadi). Struktur pada teks penting untuk dipelajari, karena semakin banyak pengetahuan siswa terhadap stuktur sebuah teks, semakin tinggi pula kemampuannya untuk menghasilkan tulisan yang konkret. Struktur merupakan syarat mutlak dalam menulis sebuah teks berita karena stuktur teks mencerminkan pola pikir penulis. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Baryadi (2017) dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa kegiatan menulis struktur teks dilakukan setelah siswa mengidentifikasi informasi atau isi teks karena bagian-bagian teks itu lazimnya ditentukan oleh isinya. Struktur teks berita yang digunakan siswa ketika menulis pada umumnya sudah lengkap, namun kurang tepat susunannya. Hal yang sama dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildan dan Andria (2019) yang menunjukkan bahwa pertama dalam menulis teks berita karya siswa telah menggunakan empat struktur teks berita, yaitu judul berita (head line), baris tanggal (date line), teras berita (lead), dan tubuh berita (body). Akan tetapi, masih terdapat beberapa penggunaan struktur teks berita yang kurang tepat. Namun, dalam penggunaan kebakuan kata, frasa, dan kalimat baku lebih dominan dibanding nonbaku. Kedua, jika dilihat dari kebahasaannya, teks berita karya siswa telah menggunakan enam kaidah kebahasaan, yaitu penggunaan bahasa bersifat standar (baku), penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsung, penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya, penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan. Sedangkan Wildan dan Andria (2019) mengatakan kaidah kebahasaan teks berita yaitu bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, dan konjungsi temporal.

Senada dengan hal tersebut, Desi dan Irfani (2020) menyatakan bahwa bagi siswa dari segi struktur teks berita tidak semua siswa bisa memperhatikan unsur berita dengan utuh dan jelas didalam teks berita. Dari segi kaidah kebahasaan siswa belum bisa menemukan kalimat yang termasuk dalam kaidah. Hal ini perlu diperhatikan, bahwa dalam memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam pembelajaran itu penting yang berdampak siswa kebingungan untuk menerapkan apa yang dapat mereka tuangkan kedalam bentuk tulisan. Berita salah satu materi yang berkaitan

dengan kegiatan menuangkan pendapat dan ide dari isi yang berupa fakta, di mana siswa harus mampu memahami teks berita yang memuat unsur-unsur berita (5W+1H). Namun, dalam praktiknya siswa belum semuanya mampu menemukan apa itu teks berita yang mengandung unsur dan kaidah kebahasaan berita.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan suatu permasalahan dalam penulisan teks berita siswa berdasarkan struktur dan kebahasaannya, berikut permasalahan yang didapatkan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, W (2019) dengan judul “Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang”, dapat dilihat hasil penelitian ini adalah *Pertama*, dalam menulis teks-teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang telah menggunakan empat struktur teks berita, yaitu judul berita (head line), baris tanggal (date line), teras berita (lead), dan tubuh berita (body). Hal tersebut terbukti dari 20 teks berita yang dianalisis, terdapat 16 teks karya siswa yang memiliki keempat struktur teks berita. Akan tetapi, masih terdapat beberapa penggunaan struktur teks berita yang kurang tepat. Namun, dalam penggunaan kebakuan kata, frasa dan kalimat pada masing-masing struktur telah digunakan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa kata baku, frasa, dan kalimat baku lebih dominan dibandingkan nonbaku. *Kedua*, jika dilihat dari karakteristik kebahasaannya, teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang telah menggunakan keenam karakteristik kebahasaan teks berita. Adapun keenam karakteristik kebahasaan teks berita tersebut yaitu, penggunaan bahasa bersifat standart (baku), penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsung, penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya, penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh, Arista Yuska, S.Pd. pada tanggal 12 Februari 2024. Guru sudah memaksimalkan jam pelajaran untuk memberikan pembelajaran teks berita. Namun, masih ditemukan siswa yang kesulitan dalam menentukan struktur dan pemakaian kebahasaan pada teks berita. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh dalam penulisan teks berita. *Pertama*, siswa kesulitan menulis teks berita berdasarkan strukturnya. *Kedua*, siswa kesulitan menentukan kaidah kebahasaan dalam teks berita. *Ketiga*, siswa belum mampu membuat teks berita dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang lengkap. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh mengenai struktur, unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks berita karya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh, mendeskripsikan unsur teks berita karya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh, dan mendeskripsikan kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh. Penelitian ini penting dilakukan karena masih banyak siswa yang kurang

memahami struktur, unsur dan kebahasaan teks berita dengan tepat. Alasan dipilihnya SMP Negeri 2 Payakumbuh sebagai tempat penelitian adalah belum pernah dilakukan penelitian tentang struktur, unsur dan kebahasaan teks berita di sekolah tersebut. Pemilihan kelas VII sebagai objek penelitian dilakukan karena sudah mempelajari materi mengenai teks berita.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Payakumbuh. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), hal ini disebabkan karena peneliti itu sendiri adalah orang paling utama dan penting bagi penelitian. Data penelitian ini adalah teks berita yang diperoleh dari sumber data penelitian yaitu hasil pancingan dari tugas siswa sebanyak dua puluh teks berita siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Payakumbuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pancing. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (*cross-check*). Langkah-langkah tersebut yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan temuan penelitian yang terdapat pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh. Hasil penelitian yang dideskripsikan yaitu: (1) struktur teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh, (2) Unsur 5W+1H teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh, dan (3) kaidah kebahasaan pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh.

Sebelum menjelaskan hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti memaparkan identifikasi unsur umum teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh yang terdiri dari jumlah data, jumlah paragraf, jumlah kalimat, dan jumlah kata. Dari 20 teks berita yang dianalisis, temuan penelitian mengenai struktur, unsur dan kebahasaan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh akan dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Identifikasi Unsur Umum Teks Berita**

Jumlah Data	Jumlah Kata	Jumlah Kalimat	Jumlah Paragraf
20	2.244	152	112

### 1. Struktur Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh ditemukan empat struktur teks berita, yaitu judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Keempat struktur tersebut dianalisis berdasarkan indikator dari masing-masing teks berita. Indikator judul berita yaitu singkat, padat, dan jelas serta terdiri dari 3-8 jumlah kata. Indikator kepala berita berisi informasi utama yang memuat unsur *Who* (siapa), *What* (apa), *Where* (di mana), dan *When* (kapan).

Indikator tubuh berita yaitu memuat penjabaran lebih lanjut dari kepala berita dan tersusun secara kronologis yang memuat unsur *Why* (kenapa) dan *How* (bagaimana). Indikator ekor berita yaitu memuat informasi tambahan yang kurang penting atau sebagai pelengkap.

Dari 20 teks berita yang dianalisis, ditemukan sebanyak 20 teks berita yang memiliki judul dan sebanyak 16 judul teks berita yang sudah memenuhi indikator. Dari 20 teks berita yang dianalisis, ditemukan sebanyak 20 teks berita yang memiliki kepala berita dan sebanyak 14 kepala berita yang sudah memenuhi indikator kepala teks berita. Dari 20 teks berita yang dianalisis, ditemukan 19 teks berita yang sudah memiliki tubuh berita dan 1 teks berita tanpa tubuh berita, dengan 17 teks berita yang sudah memenuhi indikator tubuh berita yang benar. Dari 20 teks berita yang dianalisis, ditemukan sebanyak 16 teks berita yang sudah memiliki ekor berita, dengan 14 teks berita yang sudah memenuhi indikator ekor berita yang benar.

**Tabel 2. Analisis Ketepatan Struktur Teks Berita**

No	Struktur Teks Berita	Tepat	Tidak Tepat	Tidak Menggunakan
1	Judul Berita	16	4	-
2	Kepala Berita	14	6	-
3	Tubuh Berita	17	2	1
4	Ekor Berita	14	2	4

## 2. Unsur 5W+1H Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh, kelengkapan unsur 5W+1H yang terdapat pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh, Menurut hasil analisis peneliti terhadap unsur 5W+1H teks berita siswa VII SMP Negeri 2 Payakumbuh, ditemukan sebagian besar teks siswa yang sudah memenuhi unsur 5W+1H, dan sebagian teks siswa yang tidak lengkap unsur 5W+1H.

## 3. Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh, kaidah kebahasaan teks berita dilihat dari lima hal, yaitu penggunaan kalimat tunggal, penggunaan kalimat majemuk, penggunaan konjungsi kronologis, penggunaan konjungsi kausalitas, dan penggunaan kata ganti atau pronominal. Dari 20 data teks berita yang telah dianalisis, ditemukan 17 siswa yang sudah menggunakan kalimat tunggal, 14 siswa yang sudah menggunakan kalimat majemuk, 8 siswa yang sudah menggunakan konjungsi kronologis, 12 siswa yang sudah menggunakan konjungsi kausalitas dan 11 siswa yang sudah menggunakan kata ganti atau pronomina.

**Tabel 3. Analisis Ketepatan Kebahasaan Teks Berita**

No	Kebahasaan Teks Berita	Tepat	Tidak Tepat	Tidak Menggunakan
1	Kalimat Tunggal	17	-	3
2	Kalimat Majemuk	14	-	6
3	Konjungsi Kronologis	8	-	12
4	Konjungsi Kausalitas	12	-	8
5	Kata Ganti atau Pronomina	11	-	9

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh ditinjau dari segi struktur teks berita sudah menggunakan struktur. Hal itu diketahui dari kemampuan siswa mengungkapkan keempat bagian struktur teks berita, yaitu judul berita sudah sesuai dengan konteks yang diberikan, tetapi secara umum belum menggambarkan isi berita. Secara umum struktur kepala berita berada pada kategori baik karena semua teks berita yang ditulis siswa sudah menggunakan kepala berita. Meskipun masih ada yang kurang tepat dalam penulisannya. Dalam penulisan tubuh berita siswa sudah mampu menghadirkan struktur tersebut tetapi masih ada penulisan yang belum tepat karena siswa belum menyajikan unsur mengapa. Pada bagian struktur ekor berita siswa belum mampu menghadirkan struktur tersebut karena ditemukan sebagian teks berita yang belum memiliki ekor berita. Hal tersebut dapat dibuktikan dari teks berita siswa terdapat semua teks yang memiliki judul, semua teks yang memiliki kepala berita, sebagian besar teks yang memiliki tubuh berita, dan sebagian besar teks yang memiliki ekor berita. *Kedua*, dalam menulis teks berita siswa juga menggunakan unsur 5W+1H, tetapi dalam penggunaannya masih ada beberapa yang ditemukan unsumnya yang tidak lengkap. Unsur yang termuat tidak lengkap akan menyulitkan pembaca karena peristiwa yang telah terjadi akan diterima informasi tidak secara keseluruhan. *Ketiga*, dilihat dari kaidah kebahasaannya teks berita karya siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh belum mampu menggunakan lima kaidah kebahasaan teks berita. Dari 20 teks berita yang telah dianalisis, ditemukan 17 teks siswa yang telah menggunakan kalimat tunggal dan 3 teks siswa yang belum menggunakan, pada penggunaan kalimat majemuk terdapat 14 teks siswa yang telah menggunakan dan 6 teks siswa yang belum menggunakan. Pada penggunaan konjungsi kronologis hampir sebagian siswa tidak menggunakannya, dan sebagian teks juga tidak menggunakan konjungsi kausalitas, serta sebagian besar teks tidak terdapat penggunaan kata ganti atau pronomina. Faktor penyebab siswa belum mampu menggunakan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan dengan baik dapat disebabkan karena ketidaktertarikan siswa terhadap teks berita dan kurang telitinya siswa dalam menulis teks berita sehingga siswa kurang memperhatikan unsur-unsur teks berita. Selain itu, penyebab siswa belum mampu menggunakan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan disebabkan siswa menulis sekadar tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E, S. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013". *Aksara Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 18, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Baryadi, Praptomo Isodarus. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks" *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESA*. Vol. 11, No. 1.
- Desi dan Irfani. 2019. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah*. Vol. 9, No. 2, Seri A 1-8.
- Devianty, R. 2017. "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan". *Jurnal Tarbiyah*.
- Elvina, Vania. 2022. "Karakteristik Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Padang. [repository.unp.ac.id/37860/1/A\\_1\\_VANIA\\_ELFINA\\_17016187\\_2030\\_2022.pdf](https://repository.unp.ac.id/37860/1/A_1_VANIA_ELFINA_17016187_2030_2022.pdf).
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Firdaus, Wildan. 2019. "Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 8, No. 4, Seri A 35-40. <https://media.neliti.com/media/publications/475680-none-72befee0.pdf>. Diunduh 12 Februari 2024.
- Hidayatullah, A. (2016). *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Ishwara, Luwi. 2012. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf G. 2018. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih dan Endang K. (2019). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Priyatmi, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramdhani, S. 2019. "Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Strategi Listening Team Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Balusu Kabupaten Baru. *Doctoral Dissertation: Universitas Negeri Makassar*.
- Sayuti, Z., Bakhri, S. 2020." The Use of Conjunctions to Improve Student's Reading Comprehension: An Experimental Research. *Journal of Language Teaching and Research*.11(2), 197-205.
- Septria, Fauzie, dkk. 2016. "Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Teks Anekdote Karya Siswa Kelas X SMAN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://repository.unp.ac.id/17977/1/1>. Diunduh 12 Februari 2024.

- Sinaga, D. 2021. "Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita di Surat Kabar Harian Waspada Edisi Juni 2020". (*Skripsi*). Medan: Universitas HKBP Nommense Medan.
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 3(1), 62-7.
- Wardani, A. D. & Indrayani, H. (2018). Netralitas Konten Berita Online (Analisis Framing: Berita Reuni Alumni 212 di detik.com). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1): 1-7. Doi: <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.1.1-7>
- Widarmanto, T. 2017. *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Menulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska